

Analisis Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019

Analysis of the influence of NPF, CAR, and FDR to Islamic banks profitability in Indonesia period 2015-2019

Chika Damayanti

Program Studi D4 Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Bandung
Email: chika.damayanti.ksy17@polban.ac.id

Ade Ali Nurdin

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung
Email: ali.nurdin@polban.ac.id

Rochmi Widayanti

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta
Email: rochmiwidayanti@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the effect of Non-Performing Financing, Capital Adequacy Ratio and Financing to Deposit Ratio on the profitability of Indonesia's Islamic Banks for the period 2015-2019 which is proxied by Return on Asset. The data in this study were obtained from Islamic Banking Statistics that published by Indonesia Financial Services Authority (OJK) from January 2015 until December 2019 with a total of 60 data. The method used is multiple linear regression analysis and the results shows that Non-Performing Financing has a significant negative effect on Return On Asset, Capital Adequacy Ratio has a significant positive effect on Return On Asset and Financing to Deposit Ratio does not have a significant effect on Return On Asset.*

Keywords: ROA, NPF, CAR, FDR

1. Pendahuluan

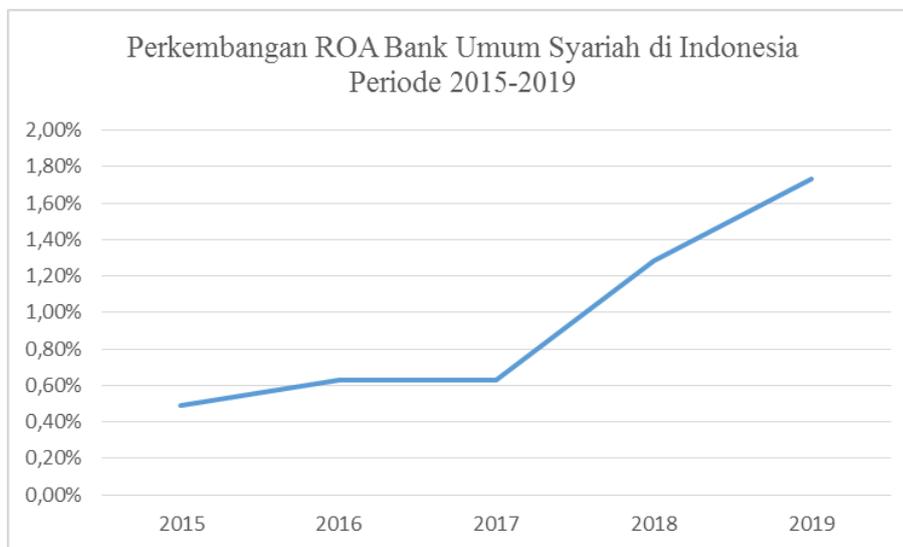
Profitabilitas yaitu rasio guna mengukur kekuatan perusahaan pada proses mencapai margin atau laba (Kasmir, 2012:196). Pada perhitungannya sendiri, contoh yang dapat digunakan sebagai pengukur untuk profitabilitas ialah *Return On Asset*. Rasio pengembalian akan harta tersebut menimbang nilai profitabilitas dengan cara membuat perbandingan antara laba bersih dan jumlah aset secara keseluruhan.

Dendawijaya (2005) mengatakan bahwasanya pada penetapan derajat kesehatan bank, Bank Indonesia cenderung memprioritaskan evaluasi ROA. Hal tersebut diakibatkan karena ROA menimbang profitabilitas akan sebuah bank yang hartanya separuh besar bersumber dari rakyat umum. Berikut ialah Grafik Pertumbuhan ROA BUS di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019.

Ditelisik berdasarkan grafik pada gambar 1 menunjukkan bahwasanya ROA Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Untuk tahun 2015, Bank Umum Syariah mempunyai besaran ROA sejumlah 0,49%. Kemudian terjadi kenaikan dalam tahun 2016 hingga 0,63%. Dalam tahun 2018 ROA Bank Umum Syariah mencapai angka diatas 1% yaitu sebesar 1,28%. Dan pada tahun 2019, ROA Bank Umum Syariah berada pada angka 1,73%.

Cut Ermianti, dkk (2020:2) mengatakan bahwa di tahun 2018, per 14 BUS, termuat sejumlah

bank yang menghadapi depresiasi nilai profitabilitas yang dipandang melewati rasio ROA, yakni Bank Aceh Syariah, Bank BPD NTB, Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Victoria Syariah, Syariah, dan Maybank Syariah. Dalam tahun 2018 tersebut terhitung ada 6 Bank Umum Syariah yang menanggung penurunan ROA ditambah 2 Bank Umum Syariah dengan nilai ROA yang tetap. Nilai ROA yang menurun tersebut tentu tidak sesuai dengan data statistik perbankan syariah yang menunjukkan bahwa di tahun 2018 nilai ROA meningkat hingga mencapai angka 1,28%.



Gambar 1 Grafik ROA Bank Umum Syariah 2015-2019
 Sumber: Laporan Statistik Otoritas Jasa Keuangan

Aspek intern bank yang menjadi pengaruh akan kinerja atau profitabilitas dari bank syariah sendiri contohnya yakni *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, serta kesiapan bank untuk menyiapkan dana bagi deposan yang menginginkan penarikan untuk dananya (FDR). Berikut adalah pergerakan rasio keuangan secara umum dari BUS periode 2015-2019 yang didapatkan dalam data statistik perbankan syariah dalam laman Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel 1 Data Pergerakan NPF, CAR, FDR, dan ROA Pada Bank Umum Syariah

Tahun	NPF	CAR	FDR	ROA
2015	4,84%	15,02%	88,03%	0,49%
2016	4,42%	16,63%	85,99%	0,63%
2017	4,76%	17,91%	79,61%	0,63%
2018	3,26%	20,39%	78,53%	1,28%
2019	2,23%	20,59%	77,91%	1,73%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Dari bagan tersebut bisa ditelisik bahwasanya *Non Performing Financing* bank syariah untuk periode 2017 mengalami peningkatan sebanyak 0,34%, namun nilai *Return on Asset* tidak berubah. Keadaan itu bersimpangan dengan teori yang memaparkan bila NPF menemui peningkatan, maka ROA akan menderita kemunduran.

Untuk CAR Bank Umum Syariah pada 2017 mengalami kenaikan sejumlah 1,28%, namun tingkat ROA tidak berubah, tetap pada 0,63%. Situasi itu tak selaras dari teori yang menyebutkan bila *Capital Adequacy Ratio* meningkat, maka nilai *Return on Asset* pun membesar pula.

Financing to Deposit Ratio bank syariah untuk tahun 2016 serta 2018 turun masing-masing sejumlah 2,04%, serta 1,08%, tetapi ROA nilainya bertambah masing-masing sebanyak 0,14% dan 0,65%. Kondisi itu tak sejalan dari teori yang menjabarkan bahwasanya apabila *Financing to Deposit Ratio* memuat peningkatan, maka *Return on Asset* pun demikian dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, alhasil judul yang ditetapkan ialah “Pengaruh NPF, CAR, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019.”

2. Kajian Pustaka

Profitabilitas

Mengikuti apa yang dijabarkan oleh Kasmir (2016:196), profitabilitas yakni rasio yang dimanfaatkan guna memperhitungkan kebolehan perusahaan dalam upaya pencarian profit pada satu periode tertentu. Profitabilitas pula memegang peranan krusial guna menjaga keberlangsungan hidup bank untuk jangka panjang, hal tersebut disebabkan oleh profitabilitas mencerminkan apakah bank yang bersangkutan memiliki vista yang bagus di waktu mendatang (Yaumul, 2020:13). Dalam hal ini, bank hendak terus berupaya menumbuhkan profitabilitas sehingga keberlangsungan hidupnya dapat bertahan lama.

Return on Assets

Return on Assets yakni kemampuan sebuah organisasi dalam proses mendapatkan profit dengan penggunaan keseluruhan harta yang dimilikinya yang digambarkan melalui tingkat rasio (Kasmir, 2016:201). Dikarenakan bank sentral selaku lembaga yang membina serta mengawasi perbankan cenderung menomorsatukan tingkat profitabilitas, maka *Return on Assets* ini dipakai dalam proses pengukuran profitabilitas bank. Keadaan ROA saat meningkat, mencerminkan hasil pencarian bank dalam memperoleh pendapatan sudah berlabar, dan kondisi tersebut menggambarkan bertambah bagus juga kapasitas bank dalam hal menggunakan asetnya (Dendawijaya, 2005).

Non Performing Financing

Non performing financing yaitu penggambaran total pembiayaan dengan catatan memiliki masalah dalam bentuk rasio serta berkemungkinan tak mampu tertagih oleh bank (Almunawwaroh dan Marlina, 2018:8). Imbas dari bertambahnya nilai NPF, alhasil kualitas pembiayaan bank memburuk dan mengakibatkan keseluruhan pembiayaan dengan masalah menjadi banyak. Maka karenanya bank mesti mengemban depresi pada proses operasionalnya serta berimbas pada depresiasi profitabilitas yang bank peroleh (Kasmir, 2014, 227). Berlandaskan kondisi itu, maka perumusan hipotesis yang dilakukan ialah:

H_1 : NPF berpengaruh negatif signifikan akan ROA.

Capital Adequacy Ratio

Menurut Said dan Herni (2020:30), *Capital Adequacy Ratio* ialah rasio yang dipakai guna mempertimbangkan kebolehan bank untuk mengkompensasi potensi kerugian dalam aktivitas pinjaman dan perdagangan sekuritas lainnya. Perkiraan normal dari CAR yakni 8% selaras dengan ketetapan BI, merepresentasikan bahwasanya bank mampu mengoptimalkan pembiayaan operasional sehingga kondisi tersebut komersial untuk bank dan bermuara pada peningkatan profitabilitas (Cut Ermiati dkk, 2020:3). Berdasar dari kondisi itu, maka hipotesisnya adalah:

H_2 : CAR berpengaruh positif signifikan akan ROA.

Financing to Deposit Ratio

Financing to deposit ratio yakni representasi sejauh mana bank mampu memenuhi kewajiban pembayaran kembali bagi deposan yang menarik dana dengan besaran pembiayaan selaku asal likuiditasnya (Hijriyani dan Setiawan, 2017). Kasmir (2012:126) menyuarakan bahwasanya pertambahan nilai *Financing to Deposit Ratio* mengindikasikan menurunnya kemampuan likuiditas dari sebuah bank. Situasi itu dipicu karena total keperluan dana guna menyalurkan pembiayaan bertambah banyak, dan semakin tinggi total penyaluran dana maka margin yang bank peroleh akan meningkat. Dalam arti lain, kenaikan *Financing to Deposit Ratio* tidak bertolak belakang dari kenaikan profitabilitas. Berlandaskan hal itu, maka hipotesis yang didapat yaitu:

H₃ : FDR berpengaruh positif signifikan akan ROA.

H₄ : NPF, CAR serta FDR berpengaruh signifikan dengan simultan akan ROA.

3. Metode Penelitian

Metode Penelitian

Teknik penelitian yang dipakai ialah deskriptif kuantitatif. Penelitian berjenis kuantitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan fenomena melalui penggunaan angka-angka, kodifikasi statistika, serta percobaan yang terkendali.

Objek Penelitian

Juntrungan penelitian ini ialah laporan finansial BUS yang tercantum dalam statistik perbankan syariah pada laman resmi OJK per tahun 2015 sampai dengan 2019.

Jenis dan Sumber Data

Ragam data untuk studi ini ialah data kuantitatif yang berdasarkan sumbernya juga tergolong data sekunder. Data kuantitatif yaitu data berbentuk himpunan nilai-nilai, sementara data sekunder yakni data yang proses mendapatkannya tidaklah langsung. Implementasi data sekunder dapat menjadi penjamin tak dilakukannya penyelewengan data yang bisa menimbulkan pengaruh lain bagi *output* penelitian. Data pada studi ini bersumber dari statistik perbankan syariah mulai tahun 2015 hingga 2019 sehingga total data dianalisis sebanyak 60 observasi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yakni generalisasi yang terbentuk atas subjek atau objek dengan keunggulan dan ciri khusus yang diterapkan guna dikaji serta selanjutnya diambil sebuah kesimpulan terhadapnya (Sugiyono, 2014:115). Populasi pada studi ini ialah perbankan syariah di Indonesia yang berskala nasional.

Sampel yakni sebagian atas total serta karakteristik yang populasi tersebut miliki (Sugiyono, 2010:116). Sampel pada studi ini diambil melalui metode *purposive sampling*, yaitu penetapan sampel menggunakan berbagai pengukuran tertentu guna memperoleh sampel sesuai dengan kriteria yang telah dibuat. Berikut adalah standar dalam pemilihan sampel pada studi ini:

1. BUS yang tercantum di Otoritas Jasa Keuangan pada periode penelitian.
2. Data laporan finansial terdapat secara lengkap serta memuat informasi yang diperlukan untuk penelitian, yakni tingkat *Return on Assets*, tingkat *Non Performing Financing*, tingkat *Capital Adequacy Ratio*, serta tingkat *Financing to Deposit Ratio* BUS yang terpublikasi per 2015 sampai dengan periode 2019.

Berdasarkan dari data statistik perbankan pada Desember 2019, tertera 14 Bank Umum Syariah yang tersebar luas di penjuru nusantara.

Metode Analisis Data

Regresi linear berganda ditetapkan sebagai alat analisis dikarenakan maksud dari studi ini yaitu melihat bagaimana dominasi dari tiga variabel independen kepada satu variabel dependen. Sementara pengolahan datanya dibantu oleh aplikasi SPSS versi 20.

Analisis Regresi Linear Berganda

Perumusan model regresi ialah seperti di bawah ini:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + e$$

Keterangan:

Y = *Return on Asset*

a = Bilangan Konstan

b = Koefisien Variabel

x_1 = *Non Performing Financing*

x_2 = *Capital Adequacy Ratio*

x_3 = *Financing to Deposit Ratio*

e = Kesalahan Pengganggu

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki maksud guna mencari tahu apakah regresi pada penelitian betul-betul menggambarkan relasi yang *representative* dan signifikan. Uji asumsi klasik sendiri di antaranya memuat uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas.

Uji Normalitas

Menurut apa yang Ghozali (2018:161) paparkan, uji normalitas yakni uji dengan tujuan untuk mencari tahu normal atau tidaknya variabel independen dan dependen yang diaplikasikan. Pada studi ini, pengujian akan normalitas sampel dilakukan melalui uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dan tingkat sig. 5%, di mana dapat ditetapkan dengan distribusi normal apabila nilainya lebih tinggi dibanding 0,05.

Uji Multikolinearitas

Mengikuti pemaparan dari (Ghozali, 2018:107), uji multikolinearitas ditujukan guna mencari tahu ada atau tidaknya korelasi pada variabel-variabel independen. Pada pengujian multikolinearitas akan dibuat penelaahan terhadap besaran *Tolerance* serta *Variance Inflation Factor* akan setiap variabel independen. Apabila angka *Tolerance* tidak kurang dari 0,10 serta VIF tidak lebih dari 10, maka tak terbentuk multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi guna meneliti apakah terjadi ketidaksinkronan variance dari residual suatu penelitian lain dalam model regresi (Ghozali, 2018:137). Term yang mesti termuat pada model regresi ialah tak timbulnya heteroskedastisitas. Cara yang dapat ditempuh guna membaca munculnya heteroskedastisitas ialah dilakukan melalui Uji Park lalu melihat nilai signifikansinya. Bilai nilai Sig. setiap variabel independen di atas 0,05, dapat dikatakan bahwasanya regresi bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Mengikuti apa yang Ghozali (2018:111) utarakan, uji autokorelasi bermaksud guna mencari tahu terjadi atau tidaknya korelasi antar kekeliruan pengganggu suatu periode tertentu terhadap periode sebelumnya dalam model regresi. Untuk dapat dikatakan memenuhi syarat, maka model regresi mesti terlepas dari autokorelasi. Uji Durbin-Watson mampu untuk mengendus munculnya autorkorleasi dengan meninjau nilai DW, yang apabila berada di antara -2 hingga 2 maka

autokorelasi tak terbentuk (Santoso, 2012:242)

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dikerjakan melalui beberapa tahapan, yakni pengujian dengan parsial, pengujian dengan simultan, serta uji koefisien determinasi.

Uji t

Uji t dijalankan guna mencari tahu pengaruh dari variabel X1, X2, dan X3 akan variabel Y dengan melihat nilai signifikansinya. Berikut ialah hipotesis untuk uji t pada studi ini:

H_a : NPF, CAR, serta FDR dengan parsial memiliki pengaruh signifikan akan ROA.

H_0 : NPF, CAR, serta FDR dengan parsial tidak memiliki pengaruh signifikan akan ROA.

Landasan penetapan keputusan:

1. Bilamana t hitung tidak kurang dari t tabel, maka H_a disetujui. Sementara bilamana t hitung kurang dari t tabel, maka H_0 disetujui.
2. Bilamana besaran signifikansi tidak lebih dari 5%, maka H_a disetujui. Sementara jika besaran signifikansi lebih dari 5%, maka H_0 disetujui.

Uji F

Uji F memiliki maksud guna memastikan bahwasanya model regresi yang dibuat sudah sesuai dan mengetahui pengaruh dari variabel X1, X2, dan X3 dengan simultan akan variabel Y. Hipotesis dari uji F adalah sebagai berikut:

H_a : NPF, CAR, serta FDR dengan simultan berpengaruh signifikan akan ROA.

H_0 : NPF, CAR, serta FDR dengan simultan tidak berpengaruh signifikan akan ROA.

Landasan penetapan keputusan:

1. Bilamana F hitung tidak kurang dibanding F tabel, maka H_a disetujui. Sementara bilamana F hitung lebih kecil F tabel, maka H_0 disetujui.
2. Apabila besaran signifikansi lebih kecil dari 5%, maka H_a disetujui. Sementara jika besaran signifikansi lebih dari 5%, maka H_0 disetujui.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut apa yang diuraikan oleh Santoso (2012), bagi regresi yang memiliki variabel bebas di atas 2 maka yang cocok untuk digunakan sebagai koefisien determinasinya adalah *Adjusted R²*. Besaran *Adjusted R²* yang minim dan nyaris nol mengindikasikan kekuatan variabel independen untuk menjabarkan variasi variabel dependennya begitu terpaku. Sebaliknya, jika besaran *Adjusted R²* optimum atau nyaris satu maka variabel independen mampu menggambarkan informasi dengan lebih tertimbang mengenai variasi variabel dependennya.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,19508839
	Absolute	,120
Most Extreme Differences	Positive	,082
	Negative	-,120
Kolmogorov-Smirnov Z		,933
Asymp. Sig. (2-tailed)		,348

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 20

Berdasar tabel di atas, bisa dilihat besaran signifikansinya adalah senilai 0,348 yang mana lebih besar dibandingkan 5%. Maka data pada studi ini dapat dikatakan distribusinya normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 NPF	0,248	4,025
CAR	0,134	7,479
FDR	0,252	3,966

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 20

Tabel *coefficients* tersebut merepresentasikan besaran *Tolerance* untuk NPF adalah 0,248, CAR 0,134, dan FDR 0,252. Kemudian nilai VIF variabel NPF sebesar 4,025, CAR 7,479, dan FDR 3,966. Masing-masing variabel tersebut mempunyai angka *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 serta angka VIF yang tidak lebih dari 10. Alhasil bisa ditarik kesimpulan bahwasanya model regresi terlepas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-32,491	15,395		-2,11	0,039
1 NPF	1,351	0,686	0,501	1,967	0,054
CAR	0,536	0,313	0,595	1,715	0,092
FDR	0,151	0,118	0,325	1,286	0,204

a. Dependent Variable: LnRES_2

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 20

Menurut tabel di atas, besaran signifikansi dari setiap variabel independen lebih tinggi dibandingkan 5%, maka kesimpulan yang ditetapkan ialah model regresi dapat digunakan karena tak terjadi heteroskedastisitas di dalamnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,882 ^a	,777	,765	,20025	,891

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 20

Mengikuti *output* uji autokorelasi di atas, didapat bahwasanya besaran Durbin-Watson adalah senilai 0,981. Angka itu terletak di sekitar -2 dan 2, maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pada model regresi tak timbul autokorelasi.

Uji Hipotesis, Hasil dan Interpretasi

Uji t

Tabel 6 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,577	1,463		1,078	0,286
1 NPF	-0,263	0,065	-0,51	-4,034	0
CAR	0,061	0,03	0,353	2,046	0,046
FDR	-0,005	0,011	-0,057	-0,456	0,65

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 20

Berlandaskan *output* uji tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya variabel NPF serta CAR mempunyai pengaruh dengan signifikan secara parsial. Sementara FDR tak mempunyai banyak pengaruh secara signifikan.

Uji F

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7,838	3	2,613	65,158	,000 ^b
Residual	2,246	56	0,04		
Total	10,084	59			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 20

Berlandaskan tabel ANOVA tersebut, bisa dilihat besaran besaran F hitung adalah 65,158. Angka F hitung itu berada di atas angka F tabel, di mana besaran F tabel adalah 2,77. Kemudian, bisa ditinjau pula besaran signifikansi dari uji F yakni 0,000 dan tidak lebih dari 5%. Maka karenanya, kesimpulan yang didapat ialah variabel independen dengan simultan memiliki pengaruh secara signifikan akan variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,882 ^a	0,777	0,765	0,20025	0,891

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Menurut tabel *model summary*, besaran Adjusted R^2 dari NPF, CAR dan FDR akan ROA adalah 0,765. Kondisi tersebut menunjukkan pengaruh dari tiga variabel x yakni sebesar 76,50% akan variabel y, sisanya 23,50% terpengaruhi dari variabel di luar studi ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh NPF akan ROA

Bersumber dari uji t, bisa dinyatakan bahwasanya *Non Performing Financing* dengan parsial memuat pengaruh berarah negatif serta signifikan akan *Return on Asset*. Hal tersebut berarti menurunnya besaran NPF akan menyebabkan nilai ROA bank syariah meningkat. Hasil studi ini sama dengan hipotesis yang sudah ditetapkan yang menetapkan bahwasanya NPF berpengaruh negatif signifikan akan ROA, yang menandakan hipotesis 1 (H_1) diterima.

Data studi yang menyokong nilai NPF berpengaruh signifikan akan ROA dapat dilihat di awal tahun 2018, di mana besaran NPF adalah 5,21% dengan besaran ROA 0,42%. Lalu di tahun 2019, besaran NPF menurun hingga ke 3,39% dan menyebabkan profitabilitas bank meningkat

menjadi 1,51%. Kesimpulan studi yang menyebutkan bila NPF mempunyai pengaruh yang negatif signifikan akan ROA bank pun didukung oleh studi yang Isfi Nurfaida (2017) lakukan.

Pengaruh CAR akan ROA

Menuruti *output* uji t, *Capital Adequacy Ratio* dengan parsial disimpulkan memiliki pengaruh secara positif serta signifikan akan *Return on Asset*. Kondisi ini merepresentasikan semakin optimal nilai CAR, semakin meningkat pula nilai ROA yang bank syariah miliki. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis awal yang menetapkan bahwasanya CAR memiliki pengaruh yang positif signifikan akan ROA, yang mencerminkan hipotesis 2 (**H₂**) diterima.

Data penelitian yang mendukung bahwa nilai CAR berpengaruh terhadap ROA dapat dilihat pada awal tahun 2015, nilai CAR yang dihasilkan sebesar 14,16% dengan nilai ROA sebesar 0,88%. Kemudian pada awal tahun 2016, CAR meningkat menjadi 15,11%, sehingga ROA pun meningkat menjadi 1,01%. Dapat dilihat juga pada awal tahun 2019, nilai CAR yang dihasilkan sebesar 20,25% dengan nilai ROA sebesar 1,51%. Dan pada akhir tahun 2019 nilai CAR meningkat menjadi 20,59%, sehingga nilai ROA pun meningkat menjadi 1,73%. Hal ini mencerminkan bahwasanya CAR memuat pengaruh dengan arah positif yang signifikan akan ROA. Studi ini mendukung *output* studi yang Maulana Zul Fiqor (2018) telah lakukan, di mana konklusinya ialah variabel independen CAR memiliki pengaruh yang signifikan serta positif arahnya akan variabel dependen ROA.

Pengaruh FDR akan ROA

Berdasarkan kesimpulan uji t, *Financing to Deposit Ratio* ditetapkan dengan parsial tidak ada pengaruhnya dengan signifikan akan *Return on Asset*. Artinya peningkatan maupun penyusutan nilai FDR tak akan mempengaruhi nilai ROA yang dimiliki bank syariah. Hasil studi ini bersimpangan dengan awal ditetapkannya hipotesis yang menetapkan bahwasanya FDR berpengaruh positif signifikan akan ROA, yang menggambarkan bahwa hipotesis 3 (**H₃**) ditolak.

Tingginya besaran FDR merepresentasikan menjadi rendahnya kemampuan bank dalam hal likuiditas, demikian pula sebaliknya. Apabila besaran FDR menurun, hal tersebut menggambarkan kecenderungan bahwa pada bank yang bersangkutan likuiditasnya tinggi. Hasil penelitian serupa di mana pernyataan akhirnya adalah FDR tak memiliki pengaruh signifikan akan ROA didapatkan juga dari penelitian yang digarap oleh Ningsukma Hakim (2018).

Pengaruh NPF, CAR, dan FDR akan ROA

Berlandaskan hasil studi Uji F, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya secara simultan *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Financing to Deposit Ratio* mengandung pengaruh dengan signifikan akan ROA. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis awal. Berlandaskan hasil uji koefisien determinasi, senilai 76,50%, proses perubahan profitabilitas dapat dijelaskan oleh rasio NPF, CAR, dan FDR sementara sisanya yaitu 23,50% terpengaruhi faktor lain yang tidak termuat pada model regresi ini.

5. Penutup

Setelah dilakukan uji t, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa NPF memuat pengaruh yang negatif serta signifikan akan *Return on Asset* BUS di Indonesia. Besarnya perolehan NPF mengakibatkan minimnya nilai ROA, begitupun sebaliknya. Kondisi tersebut dikarenakan kredit bermasalah yang timbul akan mengurangi tingkat keuntungan bagi bank.

Kemudian CAR memuat pengaruh yang signifikan dengan arah positif akan ROA. Indikasinya, bila modal bank guna meredam risiko pembiayaan macet besar, maka kualitas kinerjanya menjadi lebih baik serta berimbas pada bertambahnya rasa percaya yang masyarakat miliki kepada bank yang bersangkutan sehingga bermuara di peningkatan laba (ROA) yang bank peroleh.

Namun, berbeda halnya pada kondisi FDR, di mana FDR tak memuat pengaruh signifikan akan nilai *Return on Asset*. Artinya, fluktuasi pada nilai FDR tidak akan mempengaruhi besaran ROA yang bank syariah miliki atau dengan kata lain, tinggi rendahnya likuiditas tak berpengaruh dengan signifikan akan tinggi rendahnya nilai *Return on Asset*.

Setelah dilakukan uji F, didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa NPF, CAR dan FDR dengan simultan memuat pengaruh yang signifikan akan *Return on Asset* BUS di Indonesia pada periode 2015-2019.

Untuk Bank Umum Syariah, dianjurkan supaya bisa meningkatkan manajemen pengelolaan pembiayaan, khususnya dalam mengatasi pembiayaan bermasalah karena nilai NPF ternyata memiliki imbas secara signifikan akan nilai ROA dari BUS itu sendiri. Bank pula harus memiliki kecukupan modal yang tinggi guna menutup risiko-risiko yang ada, sehingga nantinya kepercayaan dari masyarakat akan bank menjadi tinggi dan itu berdampak pada meningkatnya ROA yang bank miliki.

Bagi peneliti berikutnya, disarankan tak berjibaku akan variabel-variabel yang ada pada studi ini. Dapat juga menambahkan serta menukar dengan variabel independen lain yang menunjukkan besaran pengaruh yang lebih tinggi akan ROA bank, supaya subjek penelitian bisa mendapat informasi dari hasil studi ini secara efektif serta efisien.

Daftar Pustaka

- Almunawwaroh, Medina dan Rina Marlina. 2018. *Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah, Vol 2, No. 1.
- Ermianti, Cut dkk. (2020). *Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2019*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Volume 5, No. 2.
- Dendawijaya, Luman. (2005). *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*. Bogor Jakarta: Ghalia Indonesia
- Fiqor, Maulana Zul. 2017. *Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Finance (NPF) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank BJB Syariah Periode 2014-2017*. Politeknik Negeri Bandung. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariatite Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, Ningsukma. 2018. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Mega Aktiva, Vol 7, No. 1.
- Hijriyani, N. Z., & Setiawan, S. (2017). *Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak Dari Efisiensi Operasional*. Jurnal Kajian Akuntansi, Volume 1, No. 2, 194-209.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nuraida, Isfi. 2017. *Analisis Pengaruh CAR dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Periode 2008-2016*. Politeknik Negeri Bandung. Bandung.
- Said, Muhammad dan Herni Ali. 2016. *An Analysis On The Factors Affecting Profitability Level Of Sharia Banking In Indonesia*. Journal Bank and Bank System Vol. 11 No. 2, 28-36.
- Santoso, S. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media.
- Statistik Perbankan Syariah 2015-2019 [Online]. Tersedia: www.ojk.go.id. Diakses tanggal 20

Oktober 2020.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: Alfabeta.

Surat Edan Bank Indonesia No. 12/11/DPNP 2010.

Yaumil, Indri Fadila. 2020. *Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019*. Politeknik Negeri Bandung. Bandung.